

**UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL MELALUI  
BERMAIN BALOK PADA ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK  
DI TK LKMD I KOPEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Guna mencapai derajat**

**Sarjana S-1**

**PAUD**



**PADMIYATUN**

**NIM : A53C111036**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum

NIP/NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : PADMIYATUN

NIM : A 53C111036

Program Studi : PAUD PSKGJ

Judul Skripsi :

**UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL MELALUI BERMAIN  
BALOK PADA ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK DI TK LKMD I KOPEN  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,

Pembimbing,

**Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum**

**NIK. 412**

**N.B. Pembimbing satu dosen**

## PUBLIKASI

### UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL MELALUI BERMAIN BALOK PADA ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK DI TK LKMD I KOPEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014.

Oleh :

PADMIYATUN, A53C111036, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini,  
Universitas Muhammad Surakarta, 2013.

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk MENGEMBANGKAN kecerdasan emosional pada anak didik kelompok B TK LKMD I Kopen, Teras, Boyolali dengan menggunakan permainan balok.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan model sistem yang terdiri atas perencanaan (planning), kegiatan dan pelaksanaan (action and observing), pengembangan dan analisis (reflection), subyek penelitian ini adalah guru dan anak didik kelompok B TK LKMD I Kopen, Teras, Boyolali tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 38 anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif difokuskan pada metode lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode tindakan (action research) dengan melaksanakan model pembelajaran untuk diketahui sebelum tindakan dan setelah diberikan tindakan. Data yang telah diperoleh dianalisis melalui tahapan – tahapan pengumpulan data, reduksi data, pengujian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan (1) peningkatan kecerdasan emosional sebelum tindakan menunjukkan nilai rata – rata siswa 1,60, (2) realisasi tindakan pertama melalui bermain balok menunjukkan nilai rata-rata siswa 2,83 dan tindakan kedua melalui bermain balok memiliki pengaruh yang positif, yakni munculnya semangat dan antusias siswa dalam bermain balok dan menunjukkan nilai rata – rata 2,99. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kecerdasan emosional siswa TK LKMD I Kopen dengan nilai rata - rata 3,40. Pada siklus I,II hasilnya cukup, tahap III hasilnya baik, sementara itu sebelum kegiatan bermain balok rata – rata kecerdasan emosional siswa masih kurang.

**Kata Kunci :** *Kecerdasan Emosional, Bermain Balok*

## **A. PENDAHULUAN**

Pada masa kini membimbing anak dalam perkembangan pembentukan karakter anak bukanlah tugas yang sederhana, apalagi jika dibandingkan dengan masa lalu ketika panduan dan batasan mengenai aturan – aturan masyarakat lebih jelas dan mudah dipahami.

Perkembangan kecerdasan emosional anak sangat terkait dengan perkembangan pada beberapa tingkatan. Di dalamnya juga terlibat faktor – faktor pemahaman akan kebutuhan dan perasaan terhadap orang lain, kemudian perasaan untuk memperhatikan orang lain sehingga pada akhirnya muncul perkembangan dari hati nurani.

Lingkungan utama yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional individu adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan hubungan sosial, karena pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan nilai moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, konsep diri, mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

Untuk mewujudkan pembentukan sikap perilaku disiplin pada anak usia TK maka dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Usia 4- 6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berfikir logis anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya mengembangkan seluruh potensinya. Dengan demikian anak mempunyai kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan ide untuk berkreasi secara menyenangkan, selain itu melalui bermain anak dapat mengenali orang lain dan lingkungannya. Tujuan dan fungsi pendidikan taman kanak-kanak adalah mengembangkan pembiasaan adalah memfasilitasi anak untuk menampilkan totalitas pemahaman kedalam kehidupan sehari – hari baik di TK maupun

lingkungan yang lebih luas ( keluarga, kawan, masyarakat). Aspek perkembangan kecerdasan emosional juga bertujuan untuk mengembangkan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar menjadi warga negara yang baik, yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari – hari baik disekolah , lingkungan keluarga dan masyarakat serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Tk Lkmd I Kopen, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengembangkan pemanfaatan media atau alat permainan edukatif bagi peningkatan kecerdasan emosional pada anak usia Taman Kanak –Kanak.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK LKMD I Kopen Teras Boyolali. Kolaborator yaitu guru kelas kelompok B TK LKMD I Kopen. Prosedur penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus. Prosedur penelitian tindakan kelas masing-masing siklus dilakukan dalam empat tahapan, dengan urutan perencanaan (planning), implementasi tindakan (action), observasi (observing) dan refleksi (reflecting).

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Dokumentasi yaitu dari arsip, perpustakaan dan dokumen lainnya.
2. Melakukan observasi / pengamatan terhadap aktivitas peserta didik.

1. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu analisis yang menghasilkan data diskriptif berupa kata – kata tertulis untuk menjabarkan peristiwa, kejadian, perubahan dan pengalaman yang terjadi. Model analisis yang digunakan ialah analisis interaktif yang terdiri dari tahapan sebagai berikut :
2. Pengumpulan data, menerapkan pencarian informasi atau data baik melalui observasi, kuisisioner dan dokumentasi.
3. Reduksi data, merupakan proses seleksi pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data yang ada yaitu data yang sudah diperoleh kemudian dibuat transkripnya.
4. Display atau penyajian data, adalah suatu rakitan argumentasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Pada tahap ini data dikelompokkan sesuai dengan tema atau pokok – pokok permasalahan. Untuk lebih memudahkan data disajikan dalam bentuk matriks atau tabel, sehingga lebih mudah dilihat hubungan kesamaan atau kontradiksi antar data yang diperoleh.
5. Penarikan kesimpulan, adalah suatu usaha menarik konklusi dari hal – hal yang ditemui dalam reduksi maupun sajian data

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kondisi pembelajaran yang monoton di dalam kelas khususnya kelompok B mengalami kendala, diantaranya guru kurang bisa mengelola kelas, dalam memotivasi siswa untuk aktif belajar belum optimal, guru juga

belum memanfaatkan alat/media yang ada didalam kelas hanya mengandalkan LKA / majalah anak sehingga anak kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dari guru, sering datang terlambat, ramai ketika pelajaran, anak juga merasa jenuh dengan metode guru sangat monoton, namun ada juga sebagian anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor sebelum dilakukan tindakan adalah Mengatur diri sendiri anak sebesar 16 % atau sekitar 6 siswa dari 38 siswa, Kerjasama antar siswa hanya sekitar 24 % atau sekitar 9 siswa dari 38 siswa, Keaktifan siswa hanya sekitar 24 % atau 9 siswa dari 38 siswa, Kemandirian siswa hanya sekitar 18 % atau 7 siswa dari 38 siswa, Empati siswa hanya sekitar 18 % atau 7 siswa dari 38 siswa.

Permasalahan yang terjadi, disebabkan karena cara guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Untuk itu peneliti berusaha mengatasi kesulitan tersebut dengan metode pemanfaatan media belajar dengan upaya meningkatkan perkembangan kecerdasan emosional melalui bermain balok di kelas, Dalam penelitian tindakan pada anak Taman Kanak – kanak ini peneliti menggunakan tindakan yang terdiri dari tiga siklus

#### 1. SIKLUS I

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada siklus pertama ini ada empat aspek penilaian, yaitu kerjasama, keaktifan, kemandirian, dan empati secara urut dan jelas belum memenuhi target yang ditetapkan, yaitu minimal rata – rata 90% siswa yang hadir menguasai tiap aspek penilaian tersebut. Dengan kata lain aspek kerja sama, keaktifan, kemandirian, dan empati secara urut dan jelas memiliki rata - rata dibawah 3. Rata-rata

perkembangan kecerdasan emosional siswa juga masih dibawah 3 dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan baru sebesar 64,6%.

## 2. SILKUS II

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pada siklus kedua ini ada tiga aspek dari penilaian, yaitu keaktifan, kemandirian dan empati secara urut dan jelas belum memenuhi target yang ditetapkan, yaitu minimal rata-rata 90% siswa mengikuti dan menguasai tiap aspek penilaian tersebut. Dengan kata lain aspek keaktifan, kemandirian dan empati secara urut dan jelas memiliki dibawah 3. Ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan baru sebesar 79,6% dengan peningkatan perkembangan kecerdasan emosional siswa 2,996%.

## 3. SIKLUS III

Berdasarkan data pada table 3.1 dapat diketahui bahwa siklus ketiga ini kelima aspek yang dinilai telah memenuhi target yang telah ditetapkan, yaitu minimal rata-rata 90% siswa yang mengikuti kegiatan yang diharapkan guru menguasai tiap aspek penilaian tersebut. Dengan kata lain aspek-aspek dinilai memiliki nilai minimal 3. Ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai 95% dengan peningkatan perkembangan kecerdasan emosional siswa 3,406.

## **D. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan siklus I,II dan III serta keseluruhan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa proses pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan peningkatan kecerdasan emosional dan mental anak. Bermain dapat mengasah kecerdasan yang dimiliki anak. Kegiatan



bermain balok dapat merangsang anak memanfaatkan berbagai kecerdasan emosional. Melalui bermain balok anak dapat melakukan eksperimen dan bereksplorasi yang berarti akan menumbuhkan potensi intelektual anak.

2. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :
  - a. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak dalam pembelajaran seharusnya anak terlibat langsung.
  - b. Anak diberi kesempatan untuk unjuk kerja.
  - c. Anak diberi kepercayaan bahwa kalau mau mencoba pasti bisa.
  - d. Anak diberi penguatan atau reward agar anak senantiasa termotivasi untuk mencoba pembelajaran yang lebih menantang lagi.

Dengan memanfaatkan alat pembelajaran edukatif balok anak mengalami peningkatan kecerdasan emosional dalam hal mengatur diri, kerja sama, keaktifan dalam belajar, kemandirian, dan empati.

3. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media balok dapat memberikan implementasi sebagai berikut :
  4. Pentingnya media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak dan situasi manfaat yang dihadapi guru dalam pembelajaran.
  5. Media balok yang dipilih guru sangat tepat untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.
  6. Metode yang variatif dan kaya akan inovatif membuat anak merasa lebih tertantang keingintahuannya, karena tidak dirasa monoton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, dkk, 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- B.E.F. Montolulus, dkk, 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Univeraitas Terbuka.
- Daniel Goleman, 2000. *Emotional Intelegences* ( Penerjemah : T. Hermaya ), Jakarta : Gramedia Pustaka Mandiri.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak - kanak*, Jakarta : Depdiknas